

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Psychological well being* merupakan kondisi seseorang yang mana individu bukan hanya terlepas dari perasaan negatif tetapi individu yang memiliki perasaan positif yang ada dalam dirinya sehingga individu tersebut diliputi akan kepuasan hidup, dapat mengatur keputusannya sendiri, bisa mengatur tingkah lakunya dan lingkungan yang ditempati juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dari data yang sudah ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua subjek tidak memenuhi indikator *Psychological Well Being* sehingga para *peer educator* tidak sejahtera secara psikologis. Informan pada dimensi penerimaan diri, S1, S3, S4 dan S5 memiliki sikap positif terhadap dirinya sebagai *peer educator*, mereka juga mengakui dan menerima kualitas yang ada pada dirinya, baik kualitas baik dan buruk. Menerima masa lalunya dan keadaan saat ini yang terjadi. Informan S2, belum memiliki sikap positif sebagai *peer educator*, menurutnya menjadi *peer educator* adalah pekerjaan sampingan yang dimilikinya sebagai wanita pekerja seks, S2 juga menyatakan hanya ingin fokus pada pekerjaan utamanya sebagai wanita pekerja seks.

Pada dimensi hubungan positif dengan orang lain. Informan, S1,S2, S4 dan S5, memiliki kepercayaan dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki empati dan afeksi yang bagus dan memahami pemberarian

kedekatan dalam suatu hubungan. Sedangkan informan S3 merasa kurang mempercayai suatu hubungan dengan orang lain dikarenakan S3 pernah memiliki pengalaman yang kurang baik tentang hubungan dengan orang lain. Dimensi otonomi, semua informan penelitian, S1,S2,S3,S4, dan S5, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dan berperilaku sesuai dengan yang di inginkan. Informan juga memiliki kemampuan dalam melawan tekanan sosial dengan berperilaku seperti yang diinginkannya.

Pada dimensi penguasaan lingkungan informan S1,S2,S3, dan S4, memiliki kemampuan dalam mengatur lingkungan dengan baik, menggunakan kesempatan menjadi *peer educator* yang ditawarkan oleh lingkungan dan bisa menyusun kontrol yang baik dalam kegiatan eksternalnya. Pada dimensi tujuan hidup informan S1, S2, S3 dan S4, memiliki tujuan hidup yang jelas sebagai *peer educator*, sebagai *peer educator* mereka memiliki tujuan yang hampir sama yakni memiliki keinginan untuk hidup sehat dan berkurangnya resiko yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukannya sebagai wanita pekerja seks.

Sedangkan pada dimensi pertumbuhan pribadi, hanya informan S1 dan S4 yang menyadari potensi yang dimilikinya dan melakukan perbaikan hidup sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya seperti konsistensi penggunaan kondom. Sisanya S2,S3 dan S5 mereka cenderung stagnan dalam menyadari potensi yang dimilikinya. Menurut S2, S3 dan S5 menjalankan tugasnya sebagai *peer educator* dengan baik saja sudah cukup.

Faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada wanita pekerja seks yang menjadi *peer educator* ada empat: Pertama adalah faktor usia dimana semakin bertambahnya usia maka akan semakin tinggi pula dimensi otonomi pada dimensi penguasaan lingkungan, dan mengalami penurunan pada dimensi pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup. Pada dimensi otonomi semua informan penelitian baik dalam dimensi ini. Pada dimensi pertumbuhan lingkungan hanya informan S5 yang tidak memenuhi semua indikator. Pada dimensi pertumbuhan pribadi, yang memenuhi indikator pertumbuhan pribadi adalah S1 dan S4, sisanya kurang baik dalam pertumbuhan pribadi. pada dimensi tujuan hidup hanya S5 yang kurang baik dalam dimensi ini.

Kedua, faktor jenis kelamin yang mana wanita cenderung lebih baik dalam dimensi hubungan positif dengan orang lain. pada *peer educator* informan S1,S2,S4 dan S5, memenuhi dimensi hubungan positif dengan orang lain. Ketiga status sosial ekonomi, dimana S1,S3 dan S4 memenuhi dimensi yang bagus dalam penerimaan diri dan tujuan hidup karena mereka merasa menjadi *peer educator* lebih baik dari pada menjadi wanita pekerja seks biasa. Keempat, faktor budaya, dimana budaya timur akan memiliki dimensi yang baik dalam hubungan positif dengan orang lain, S1.S2.S4 dan S5 memiliki hubungan positif dengan orang lain yang baik.

## B. Saran

Dari hasil penelitian gambaran *psychological well being* pada wanita pekerja seks yang menjadi *peer educator* ( studi kasus pada perempuan pekerja mandiri di LSM SuaR Indonesia), ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

### 1. Saran untuk *peer educator*

*Peer educator* harusnya tidak harus lebih menyadari potensi yang dimilikinya seperti kemampuan untuk mengedukasi dan bernegosiasi yang ada pada dirinya sehingga kedepannya bisa dikembangkan dengan baik dengan bimbingan dari staf-staf yang bekerja dan kompeten di bidangnya.

### 2. Saran untuk LSM SuaR Indonesia

Bagi LSM SuaR Indonesia saran yang dapat diberikan berupa pemilihan *peer educator* kedepannya harus melalui seleksi sehingga para *peer educator* adalah orang-orang yang benar-benar kompeten dan serius untuk menjalankan perannya. Selain itu, perlu diadakannya penguatan atau pelatihan sehingga para *peer educator* ini tidak hanya berfokus pada pemberian edukasi terkait masalah reproduksi saja melainkan bisa juga memberikan pelatihan tentang keterampilan pada teman-teman wanita pekerja seks yang lain agar lebih produktif.

### 3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini, *peer educator* terfokus pada wanita pekerja seks yang ada di eks lokalisasi yang dipilih berdasarkan keputusan dari pengurus yakni RT dan Pokja setempat, sehingga diharapkan pada

penelitian-penelitian selanjutnya bisa dari *peer educator* yang berasal dari mucikari atau *peer educator* yang dipilih atas dasar seleksi atau keinginan pribadi wanita pekerja seks.